

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya yang meliputi fisik, psikis, mental atau moral, spriritual dan religius. Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan informal, ada pun pendidikan agama bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama juga meningkatkan toleransi yang berbentuk sikap paling menghormati dalam masyarakat beragam. Sebagaiman dijelaskan Zakiyah Darajat, dalam hal ini “pendidikan agama islam adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran islam”.¹

Agama adalah sesuatu yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia serta acuan dalam menjalankan kehidupan di dunia. Selain itu dalam agama juga membahas hal-hal lainnya seperti mengenai ilmu pegetahuan, akhlak, dan juga hukum-hukum yang dapat dipergunakan manusia dalam penyelenggaraan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Tuhan maupun pada

¹ Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 28

manusia lainnya. Setiap manusia memiliki suatu kepercayaan yang dianutnya, atau bahkan mungkin ada yang tidak percaya sama sekali. Terlepas dari itu semua tentunya dalam diri mempelajari agama yang dianut, akan membuat kita lebih belajar atau memperdalam ilmu Agama kita.

Dalam dunia pendidikan kita pun sudah dicantumkan mengenai pendidikan agama. Dalam Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 5 menyebutkan bahwa "pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan benegara"²

Dari pemaparan di atas kita dapat melihat bahwasannya pendidikan agama bertujuan untuk membuat peserta didik memahami agamanya dan juga berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Selain itu juga diharapkan peserta didik dapat mempraktekkan ajaran agama, khususnya agama Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam suatu sistem pendidikan, terutama dalam lingkup sekolah prestasi belajar siswa menjadi tolak ukur apakah siswa selama menempuh pendidikan telah mengerti atau memahami materi apa yang disampaikan oleh guru. Dan juga menentukan kemana ia akan melanjutkan sekolahnya

²Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007

tersebut. Dalam hal mencapai prestasi belajar yang sangat memuaskan, maka diperlukan adanya dorongan yang di berikan oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, sahabat, teman dan lain-lain. Selain dari lingkungan sendiri, pengaruh yang paling besar ialah dorongan dari diri sendiri dimana memberikan sugesti kepada diri sendiri bahwa saya harus bisa agar mendapat hasil yang baik.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga atau orang tua, sekolah, dan masyarakat, serta kondisi alam sekitar. Sedangkan faktor internal meliputi: kecerdasan minat, bakat, bekal kemampuan atau input, motivasi, suasana hati, kesehatan, kematangan usia, cara belajar dan sebagainya. Dari berbagai faktor di atas terdapat faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar lebih dominan yakni, perhatian orang tua yang termasuk dalam faktor eksternal, dan motivasi belajar yang termasuk dalam faktor internal.³

Muhibbin Syah dalam buku Rosmalina juga menyebutkan dimana faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi menjadi tiga faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.⁴ Dimana dalam faktor internal yang dimana meliputi intelegensi, minat, motivasi maupun bakat. Dan untuk faktor eksternal meliputi faktor sosial yaitu orang tua, atau lebih tepatnya ialah perhatian yang diberikan oleh orang tua.

³ Rofiqul A'la, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Madaniyah*, Vol 2 Edisi XI (Agustus 2016), 257.

⁴ Rosmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 243.

Dalam hal ini peranan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar anak adalah perhatian dari orang tua. Di zaman sekarang ini kita sudah banyak sekali menemui orang tua yang acuh terhadap pendidikan anaknya. Bukan berarti acuh yang terlalu acuh. Maksudnya adalah ia tetap berusaha agar anaknya memperoleh pendidikan yang layak akan tetapi tidak ikut campur dalam memberikan perhatian yang khusus terhadap pendidikan anak. Dalam suatu teori juga disebutkan bahwa pendidikan yang dini adalah pendidikan keluarga. Jadi sebenarnya pendidikan dasar yang kita dapatkan sebenarnya adalah di area keluarga. menyadari hal tersebut, ia terkadang orang tua tidak beranggapan bahwa ia dapat menyekolahkan anaknya saja itu sudah cukup. Padahal sebenarnya itu sangat salah. Walau bagaimanapun anak tetap membutuhkan yang namanya perhatian, apalagi perhatian yang di berikan oleh orang tuanya sendiri.

Menurut Walgito "perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang di tujukan kepada suatu objek atau sekumpulan obyek".⁵ Sehingga perhatian orang tua disini dimaksudkan ialah pemusatan pikiran atau seluruh aktivitas dari orang tua terhadap anak. Khususnya dalam belajar anak, serta adapun bentuk-bentuk dari perhatian ini bisa berupa bimbingan belajar terhadap anak atau lain sebagainya.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Insan Cita, 2012), 98.

Kaitannya dengan prestasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Taufik juga menjelaskan bahwa "orang tua yang memberikan perhatian yang tinggi kepada anaknya akan membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi".⁶

Selain itu Robert dan Henry melalui A'la menjelaskan mengenai perkembangan anak bahwa anak tidak mendapat asuhan dan perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat asuhan dan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas.⁷

Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian Nina dkk dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 30,8%. Sehingga dari penelitian ini berarti perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar anak.⁸

Selain dari faktor lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar anak, memotivasi diri sendiri pun juga sangat perlu dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Bukan hanya dari lingkungan saja yang memberikan perhatian khusus. Akan tetapi dalam diri sendiripun

⁶ Muhammad Taufik Fathurrohman, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 10 (2017), 981.

⁷ Rofiqul A'la, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa" ..., 252.

⁸ Nina Isnawati, dan Dhyah Setyorini, "Pengaruh Perhatian orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMA Cokro Aminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1 (2012), 33

harus dibarengi dengan suatu motivasi belajar yang nantinya akan menumbuhkan semangat belajar dalam diri sendiri. Selain motivasi datang dari diri sendiri, juga bisa datang dari orang lain, termaksud juga dari perhatian yang orang tua yang diberikan kepada anak.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau dengan kata lain motivasi belajar berarti ialah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁹ Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Hanafi bahwa "Motivasi merupakan keadaan psikis peserta didik yang menjadi mesin penggerak bagi mereka untuk belajar".¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar merupakan suatu keadaan dimana seorang siswa atau peserta didik mempunyai dorongan atau semangat untuk melakukan suatu kegiatan, terutama pada proses belajar.

Kaitannya dengan prestasi belajar, menurut Sholeh "Motivasi mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, motivasi yang tinggi berdampak terhadap keberhasilan belajar yang dicapai juga tinggi".¹¹

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Tella yang di kutip oleh didik kurniawan menyebutkan bahwa "*highly motivated students perform better academically than the lowly motivated students*". Yang maknanya ialah siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memperoleh hasil akademis

⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 150.

¹⁰ Imam Hanafi, "Intervensi Psikologis Terhadap Peserta Didik Dengan Motivasi Belajar Rendah", *Genta Mulia*, 1 (Januari 2017), 13.

¹¹ Badrus Sholeh, dan Hamdah Sa'diah. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018", *Pekobis Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3 No 2 (Oktober 2018), 17.

yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah.¹² Nashar menyebutkan juga bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.¹³ Hal tersebut juga di paparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko dkk dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh sekitar 10,5% terhadap prestasi siswa. Dapat diartikan bahwa adanya motivasi belajar dapat memberikan memberikan hasil yang baik untuk prestasi belajar siswa.¹⁴

Dari penjabaran diatas, kedua faktor di atas, yakni perhatian orang tua dan motivasi belajar sangat memiliki peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar anak. Sehingga di butuhkan adanya kerjasama antara keduanya dalam mencapai kemajuan prestasi belajar pada anak.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh A'la menyatakan bahwa dari 12,5% sumbangan efektif yang diberikan terhadap prestasi belajar, perhatian orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 6,5% dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 6%. Sehingga perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan dapat mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama

¹² Dalam Jurnal yang diteliti oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2 (November 2014), 185

¹³ Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 1 (April 2011), 91.

¹⁴ Siska Eko dkk, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Negeri Jumapolo", *Jurnal Jupe UNS*, 3 (Juni 2013), 5.

Islam siswa. Hal ini menunjukkan masing-masing faktor tersebut memiliki ketergantungan satu sama lainnya, sehingga masing-masing memiliki pengaruh terhadap yang lainnya.¹⁵

Sehingga dari penelitian yang telah disebutkan di atas maka perhatian orang tua dan juga motivasi belajar anak sangat berpengaruh pada proses belajar dan juga menentukan baik atau buruknya hasil belajar anak melalui prestasi yang diperoleh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Grogol perolehan nilai PAI ada beberapa yang belum mencapai hasil yang optimal karena ada sebagian siswa yang belum bisa mencapai prestasi belajar dengan baik dan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran PAI. SMAN 1 Grogol adalah sekolah yang berada di Kabupaten Kediri. Di sekolah tersebut orang tuanya ada sebagian yang berasal dari keluarga yang ekonomis rendah selain itu ada sebagian yang berada diluar kota, sehingga otomatis untuk memperhatikan putra-putrinya kurang maksimal bahkan ada yang kurang perhatian sama sekali. Disamping itu siswa belum memiliki motivasi belajar dengan kesadarannya sendiri. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti mengangkat dan memilih judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMAN 1 Grogol*".

¹⁵ Rofiqul A'la, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa"..., 265

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol?
3. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa kelas X di SMAN 1 Grogol
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMAN 1 Grogol
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X di SMAN I Grogol.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori, khususnya Pendidikan Agama Islam yang sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan manusia (anak didik), yang

berkaitan dengan hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PAI.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Sebagai orang tua di sekolah harus bisa mendidiknya dengan baik. Sebagai saran dan masukan guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Keluarga

Sebagai tambahan wawasan untuk selalu memperhatikan anaknya dalam hal proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar PAI di SMAN 1 Grogol.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai bahan pertimbangan meningkatkan mutu pendidikan dalam hasil belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka hipotesis sementara dari penelitian ini adalah, jika terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak dan motivasi belajar dengan prestasi belajar maka hipotesis diterima. Dan

sebaliknya, apabila antara perhatian orang tua dan motivasi belajar tidak memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa maka hipotesis ditolak.

Adapun Hipotesis statistik dari pernyataan diatas adalah sebagai berikut

a. Ha : Terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol.

Ho: Tidak ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol.

b. Ha: Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol.

Ho : Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol.

c. Ha: Terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol..

Ho: Tidak ada pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Grogol.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini ialah anggapan-anggapan dasar yang menjadi dasar berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Adapun anggapan-anggapan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berpacu pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya ialah:

1. Skripsi dari Eka Setiawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) LAIN Metro Lampung dengan judul Pengaruh Perhatian Orangtua

Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAL di SMP N 3 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar PAI di SMP N 5 Metro Selatan.

2. Skripsi dari Sekar Mustikasari, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dengan judul skripsi ialah Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2012/2013. Yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perhatian orangtua dan juga motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
3. Skripsi dari Intan Novitasari, Program Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri dengan judul pengaruh motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati. Secara tidak

langsung definisi operasional itu akan merujuk alat pengambil data yang cocok digunakan.¹⁶

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran makna yang berbeda dengan yang peneliti maksudkan, maka perlu adanya penegasan judul dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan judul sebagai berikut:

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial.¹⁷ Dalam hal ini penelitian ini berfokus pada perhatian yang diberikan orang tua dalam proses belajar anak atau dalam kegiatan belajar anak.

Adapun indikator dari perhatian orang tua adalah :

- a. Pemberian bimbingan belajar.
- b. Pengawasan belajar anak.
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman.
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar.
- e. Menciptakan sarana belajar yang aman dan tentram.
- f. Memperhatikan kesehatan anak.
- g. Penyediaan dan pengaturan belajar anak.

¹⁶ Tim penyusun karya tulis ilmiah stain kediri, pedoman penulisan karya tulis ilmiah (kediri: STAIN press, 2013),72.

¹⁷ Triyani Budi Utami, "Persepsi Tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Tempel", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1 (2013), 135.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau dengan kata lain motivasi belajar berarti ialah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁸

Adapun indikator dari motivasi belajar adalah :

- a. Ketekunan dalam belajar.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
- d. Keinginan berprestasi.
- e. Mandiri dalam belajar.
- f. Waktu yang disediakan untuk belajar.
- g. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain.

3. Prestasi Belajar

Dalam Azwar mengelompokkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹ Dan dalam penelitian ini prestasi tentang materi pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dalam bentuk angka atau nilai. Maka untuk nilai prestasi belajar diambil dari nilai UTS mata pelajaran PAI semester genap.

¹⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, 150.

¹⁹ Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 4, (Desember 2014), 443.